

**PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN KELAS X SMK NEGERI 1 LOTU TAHUN
PELAJARAN 2022/2023**

Theovani Gea¹, Wahyuutra Adilman Telaumbanua²

^{1,2} Pendidikan Ekonomi, Universitas Nias

Email: gtheovani@gmail.com¹ wahyutelaumbanua@gmail.com²

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/3190>

DOI : <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v7i2.3190>

Abstract

The teacher has an important role as a facilitator in guiding students in the learning process. This research focuses on the problem of low enthusiasm and student participation in the Entrepreneurship Subject at SMK Negeri 1 Lotu. The teacher's teaching style tends to be dominant, causing a lack of active student involvement and learning achievement that does not meet KKM standards (75). The aim of the study was to examine the influence of the Teacher's Teaching Style on Student Learning Interests in Entrepreneurship Subjects in Class X SMK Negeri 1 Lotu. This study used a quantitative approach with a descriptive method and involved 33 students of Class X, majoring in Accounting I, in Semester II of the 2022/2023 Academic Year. Data collection tools are questionnaires and documentation. The results of the study show that the teacher's teaching style has a significant influence on students' learning interest of 79.3%. The reliability test shows that the instruments used are consistent and reliable. Statistical analysis also revealed that the Teacher's Teaching Style has a significant effect on Student Learning Interest based on the t test, with the result of $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($10.906 > 2.034$). Thus, there is a positive relationship between the teacher's teaching style and student learning interest in Entrepreneurship Subject in class X Accounting Department I SMK Negeri 1 Lotu in the 2022/2023 academic year.

Keywords: Teaching Style, Teachers, Learning Interests, Entrepreneurship

Abstrak

Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memfokuskan pada permasalahan rendahnya semangat dan partisipasi siswa dalam Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Lotu. Gaya mengajar guru cenderung dominan, menyebabkan kurangnya keterlibatan aktif siswa dan prestasi belajar yang belum memenuhi standar KKM (75). Tujuan penelitian adalah menguji pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Kewirausahaan di Kelas X SMK Negeri 1 Lotu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan melibatkan 33 siswa Kelas X Jurusan Akuntansi I pada Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023. Alat pengumpulan data adalah angket/kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya Mengajar Guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Belajar Siswa sebesar 79,3%. Uji reabilitas menunjukkan instrumen yang digunakan konsisten dan reliabel. Analisis statistik juga mengungkapkan bahwa Gaya Mengajar Guru memiliki pengaruh yang bermakna terhadap Minat Belajar Siswa berdasarkan uji t, dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($10,906 > 2,034$). Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif antara gaya mengajar guru dan minat belajar siswa dalam Mata Pelajaran Kewirausahaan di kelas X Jurusan Akuntansi I SMK Negeri 1 Lotu pada tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Gaya Mengajar, Guru, Minat Belajar, Kewirausahaan

Pendahuluan

Dalam proses pendidikan, guru memegang peran yang sangat penting sebagai fasilitator dalam mengantarkan siswa menuju ke arah tujuan yang diinginkan. Guru bukan hanya bertindak sebagai penyampai informasi atau pengetahuan, tetapi juga bertindak sebagai pembimbing dan pengarah dalam proses belajar mengajar (Rahmawati & Suryadi, 2019). Guru juga memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi dirinya, seperti membantu siswa memahami materi pelajaran dengan baik, mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan, serta membantu siswa mengembangkan sikap positif dan kemandirian. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan siswa, serta menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk memfasilitasi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien serta mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Minat belajar siswa memiliki peran yang penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Semakin besar minat belajar siswa, maka semakin besar pula motivasi yang dirasakan oleh siswa untuk belajar dan menguasai materi pelajaran tersebut. Siswa yang memiliki minat tinggi pada suatu mata pelajaran atau topik tertentu cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mudah untuk memahami serta mengingat informasi yang diberikan. Hal ini karena minat belajar yang kuat membuat siswa lebih terlibat dan fokus dalam proses pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan minat belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan relevan bagi mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada SMK Negeri 1 Lotu di kelas X Jurusan Akuntansi, terlihat bahwa ada masalah dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran kewirausahaan yaitu rata-rata siswa kurang semangat dalam mengikuti pelajaran dan cenderung pasif serta kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa mata pelajaran kewirausahaan dua tahun terakhir rata-rata 72 sedangkan nilai KKM 75. Melalui tabel di atas dapat dilihat bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan sangat rendah hal ini dibuktikan dengan lebih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Lebih lanjut hasil wawancara dengan salah satu Siswa SMK Negeri 1 Lotu diperoleh informasi bahwa “gaya mengajar yang diterapkan oleh guru terkesan membosankan pada saat pembelajaran berlangsung”. Hal ini membuat siswa menjadi tidak fokus memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru sehingga suasana kelas menjadi ribut dan siswa bermain-main selama proses pembelajaran yang akan mengganggu konsentrasi siswa dan dapat mempengaruhi minat belajar. Sebagian siswa tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran jika gurunya melakukan cara yang sama setiap hari. Jika gaya mengajar guru yang monoton dan tidak menarik perhatian siswa, maka siswa cenderung kurang tertarik dan pasif dalam belajar serta dapat mengabaikan tugas yang diberikan baik di kelas maupun di rumah. Dengan demikian minat belajar siswa adalah salah satu hal terpenting yang harus ditingkatkan oleh guru dalam pembelajaran.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah gaya mengajar guru (Nurjanah & Adman, 2018). Gaya mengajar guru merupakan salah satu aspek penting dalam keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Gaya mengajar guru mencerminkan cara guru memfasilitasi proses belajar siswa di dalam kelas. Gaya mengajar guru dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa serta pengalaman belajar siswa. Sejalan dengan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yaitu: Proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, partisipatif, kreatif, inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik”. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber belajar yang relevan, menggunakan metode, media dan teknologi yang tepat, serta diarahkan pada pencapaian kompetensi peserta didik. Guru sebagai fasilitator pembelajaran mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan mandiri dalam pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Isi pasal ini menekankan pentingnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dimana guru berperan sebagai fasilitator dan siswa diarahkan untuk menjadi peserta aktif yang terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, gaya mengajar guru adalah salah satu yang harus dilakukan guru untuk melakukan peraturan pemerintah tersebut dalam proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran itu dapat menarik perhatian dari siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat diidentifikasi bahwa terdapat beberapa masalah dalam proses belajar mengajar mata pelajaran kewirausahaan di kelas X SMK Negeri 1 Lotu, yaitu: 1) Rata-rata siswa kurang semangat dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. 2) Gaya mengajar guru terlihat mendominasi kelas dan kegiatan belajar mengajar kurang melibatkan siswa secara aktif. 3) Hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan belum tuntas. Maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di Kelas X SMK Negeri 1 Lotu dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di Kelas X SMK Negeri 1 Lotu

Gaya Mengajar Guru

Istilah gaya mengajar mengacu pada cara atau metode yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajarkan materi dan memfasilitasi pembelajaran siswa (Aliyah, 2019). Selanjutnya, gaya mengajar adalah perubahan-perubahan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar dalam perubahan tingkah laku (Afifah, 2021). Pada hakikatnya gaya mengajar dilakukan oleh guru memiliki ciri khas dan metode tersendiri dalam melakukan sistem pembelajaran kepada peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru tidak hanya terbatas pada metode pengajaran atau cara menyampaikan materi, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, seperti

interaksi guru-siswa, pengelolaan kelas yang baik, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pendapat Sardiman memberikan pandangan yang lebih holistik dan komprehensif tentang gaya mengajar guru, yaitu bahwa gaya mengajar guru mencakup berbagai aspek yang terkait dengan cara seorang guru mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa dalam rangka memfasilitasi pembelajaran yang efektif.

Pendapat Santrock tentang gaya mengajar guru juga sejalan dengan Sardiman. Santrock menyebutkan bahwa gaya mengajar guru mencakup cara yang digunakan oleh guru untuk memfasilitasi dan mengarahkan proses pembelajaran siswa, termasuk dalam merencanakan dan memberikan materi pembelajaran, memotivasi siswa, serta mengelola kelas (Santrock, 2018). Pendapat Santrock memberikan pandangan yang juga holistik dan komprehensif tentang gaya mengajar guru, yaitu bahwa gaya mengajar guru mencakup berbagai aspek yang terkait dengan proses pembelajaran siswa secara keseluruhan, mulai dari perencanaan pembelajaran hingga pengelolaan kelas dan motivasi siswa. Kemudian disampaikan oleh Woolfolk et al, gaya mengajar guru adalah metode dan strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajar, memfasilitasi, dan memandu proses pembelajaran siswa, termasuk dalam merancang materi pembelajaran, menumbuhkan minat dan motivasi siswa, serta mengelola kelas dengan efektif (Woolfolk et al., 2021).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru adalah cara atau metode yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajarkan materi dan memfasilitasi pembelajaran siswa. Gaya mengajar guru mencakup berbagai aspek yang terkait dengan cara seorang guru mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa dalam rangka memfasilitasi pembelajaran yang efektif, mulai dari perencanaan pembelajaran hingga pengelolaan kelas dan motivasi siswa. Gaya mengajar guru juga mencakup strategi dan metode yang digunakan dalam merancang materi pembelajaran serta menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Pandangan yang holistik dan komprehensif tentang gaya mengajar guru menjadi penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa.

Tujuan Gaya Mengajar

Tujuan gaya mengajar adalah untuk memfasilitasi dan meningkatkan proses pembelajaran siswa. Meskipun gaya mengajar seorang guru dapat berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, tetapi tujuan utamanya tetap sama yaitu untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan meningkatkan keterampilan siswa dalam berkarya (Tahir et al., 2023). Gaya mengajar yang efektif adalah gaya mengajar yang dapat mencapai tujuan tersebut dan dapat membuat siswa merasa termotivasi dan termotivasi untuk belajar lebih banyak. Dengan memiliki gaya mengajar yang baik, seorang guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Selain itu, Djamarah & Zain yang dikutip Damanik mencatat adanya tujuan gaya mengajar antara lain (Damanik et al., 2021) yakni

- 1) Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar
- 2) Meningkatkan minat siswa terhadap materi yang diajarkan
- 3) Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran,
- 4) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan
- 5) Meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam interaksi dengan guru dan teman sekelas
- 6) Meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir siswa
- 7) Menumbuhkan rasa percaya diri dan positif terhadap pembelajaran.

Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan siswa dan materi yang diajarkan, serta mempertimbangkan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep-konsep yang kompleks dan membantu siswa mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran.

Macam-Macam Gaya Mengajar Guru

Seorang guru perlu memahami berbagai gaya mengajar yang ada dan mampu memilih gaya yang tepat untuk mengajar siswa agar siswa dapat memahami dan menyerap materi pelajaran dengan baik. Gaya mengajar guru juga dapat dilihat dari cara guru memanfaatkan ruang kelas, pilihan kegiatan pembelajaran dari materi, dan cara pengelompokkan siswa (Majid, 2013). Setiap gaya mengajar memiliki karakteristik dan kelebihan masing-masing, sehingga seorang guru perlu memilih gaya yang sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang diajarkan. Pemilihan gaya mengajar yang tepat oleh seorang guru juga dapat membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif di kelas, sehingga siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk mempelajari berbagai gaya mengajar dan mampu menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan siswa dan materi yang diajarkan. Dalam mengajar ada berbagai macam-macam gaya mengajar yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu: gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, dan gaya mengajar interaksional (Tahir et al., 2023).

Dalam konteks pengajaran, variasi gaya mengajar dapat mencakup berbagai aspek (Indragani et al., 2021), seperti: *Pertama*, variasi gaya mengajar sudah meliputi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, dan gerak anggota badan. *Kedua*, variasi Penggunaan Media dan Bahan Pengajaran: Guru dapat menggunakan berbagai jenis media dan bahan pengajaran untuk membantu siswa memahami konsep yang diajarkan. *Ketiga*, variasi Pola Interaksi. Seorang guru juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menghargai keanekaragaman siswa, dan membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Dengan memainkan peran-peran ini secara baik, seorang guru dapat membantu siswa meraih potensi terbaik mereka dalam proses belajar-mengajar.

Minat Belajar

Definisi "minat" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, atau keinginan untuk melakukan atau memperdalam sesuatu (KBBI, n.d.-b). Istilah ini sering digunakan dalam konteks pendidikan untuk menggambarkan kecenderungan siswa terhadap subjek atau topik tertentu, yang dapat memengaruhi motivasi dan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan definisi "belajar" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dengan melakukan berbagai kegiatan seperti membaca, berlatih, atau mengikuti instruksi dari pengajar (KBBI, n.d.-a). Proses belajar ini dapat membawa perubahan tingkah laku atau tanggapan seseorang, yang dipengaruhi oleh pengalaman belajar tersebut. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan dalam subjek atau topik tertentu, yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dengan lebih giat dan konsisten. Minat belajar memengaruhi motivasi dan tingkat keterlibatan seseorang dalam pembelajaran, dan dapat membawa perubahan positif pada tingkah laku atau tanggapan seseorang terhadap pengalaman belajar tersebut.

Minat belajar adalah keinginan atau kebutuhan yang timbul dari pengalaman dan partisipasi seseorang dalam belajar (Sari et al., 2023). Menurut Hayati (2015), minat merupakan rasa suka atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu yang dianggap dapat memberikan kelebihan dan rasa puas bagi diri sendiri (Haryati, 2015). Hal ini dapat memotivasi seseorang untuk terlibat dalam aktivitas tersebut tanpa menunggu permintaan dari orang lain. Minat belajar dapat muncul karena motivasi yang berasal dari diri sendiri atau dari pengaruh luar seperti motivasi yang didapatkan dari seseorang. Definisi ini berasal dari Asikin yang mengungkapkan bahwa mayoritas siswa dapat bersemangat belajar karena mendengarkan motivasi dari seseorang (Iin Asikin, 2017). Hal yang sama disampaikan oleh Laana dan Sondopen, munculnya minat pada diri individu dapat terklasifikasikan dalam dua macam, yaitu minat yang berasal dari diri sendiri dan minat yang berasal dari pengaruh luar dirinya disebabkan oleh perkembangan individu tersebut (Laana & Sondopen, 2020). Selain itu dikatakan, minat belajar anak dipengaruhi oleh bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik (Saleh et al., 2017). Minat peserta didik memang memiliki pengaruh besar terhadap belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka kemungkinan besar peserta didik akan merasa bosan dan sulit untuk memahami materi pelajaran tersebut.

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi atau keinginan yang timbul dari pengalaman dan partisipasi seseorang dalam belajar, yang memotivasi seseorang untuk terlibat dalam aktivitas belajar dengan lebih giat dan konsisten. Minat belajar dapat muncul karena motivasi yang berasal dari diri sendiri atau dari pengaruh luar seperti motivasi yang didapatkan dari seseorang. Minat belajar juga dapat berasal dari rasa suka atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu yang dianggap dapat memberikan

kelebihan dan rasa puas bagi diri sendiri. Perkembangan individu juga dapat memengaruhi munculnya minat belajar, yang terklasifikasikan dalam dua macam, yaitu minat yang berasal dari diri sendiri dan minat yang berasal dari pengaruh luar dirinya. Minat belajar memengaruhi motivasi dan tingkat keterlibatan seseorang dalam pembelajaran, dan dapat membawa perubahan positif pada tingkah laku atau tanggapan seseorang terhadap pengalaman belajar tersebut.

Ciri-Ciri Minat Belajar

Siswa memiliki minat belajar terdapat ciri – ciri (Abadi & others, 2020), antara lain: *Pertama*, memiliki kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus. Siswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung lebih fokus dalam mempelajari materi dan selalu berusaha untuk memahami konsep-konsep yang sulit. *Kedua*, suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya. Siswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung memiliki perasaan positif terhadap materi yang dipelajari, sehingga mereka merasa senang dan termotivasi untuk belajar lebih dalam. *Ketiga*, memperoleh kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati. Siswa dengan minat belajar yang tinggi merasa bangga dan puas ketika mereka berhasil memahami dan menguasai materi yang diminati, sehingga mereka termotivasi untuk terus belajar. *Keempat*, lebih menyukai hal yang menjadi minatnya daripada hal yang lainnya. Siswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung lebih tertarik dan lebih fokus pada materi yang menjadi minatnya daripada materi yang lain. *Kelima*, partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. Siswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung aktif dalam kelas dan selalu berpartisipasi dalam diskusi, tanya jawab, dan berbagai kegiatan pembelajaran lainnya. Dalam pembelajaran, siswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung lebih aktif, lebih fokus, dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa mencapai prestasi yang lebih baik.

Minat belajar yang tinggi merupakan faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa. Namun, minat tidak muncul dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Rina Dwi Muliani & Arusman, 2022), di antaranya: Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti minat, bakat, kecerdasan, motivasi, persepsi diri, dan emosi. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi minat dan kemampuan siswa dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan di sekitar siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, ketersediaan fasilitas pendukung, dan kualitas pengajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskriptifkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu atau menggambarkan fenomena secara detail (Basuki, 2021; Sugiyono, 2016). Populasi penelitian ini adalah kelas X Jurusan Akuntansi I SMK Negeri 1 Lotu

pada mata pelajaran kewirausahaan, dengan jumlah total 33 siswa. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik probability sampling, menetapkan seluruh populasi menjadi sampel sebanyak 33 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket skala Likert untuk mengukur gaya mengajar guru dan minat belajar siswa. Angket gaya mengajar terdiri dari 25 pernyataan dan angket minat belajar terdiri dari 50 pernyataan yang mengukur tingkat minat belajar siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan. Data diolah dengan cara uji validitas menggunakan korelasi product moment dan uji reliabilitas menggunakan rumus Spearman brown (Arikunto, 2010, p. 115). Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis statistik, termasuk regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh gaya mengajar terhadap minat belajar siswa. Koefisien determinan akan dihitung untuk mengukur sejauh mana variasi dalam minat belajar siswa dapat dijelaskan oleh gaya mengajar guru. Selain itu, uji t juga akan digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh gaya mengajar terhadap minat belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Untuk menguji apakah instrument yang dipakai cukup layak digunakan sehingga mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya maka dilakukan uji validitas. Kemudian pada uji ini, responden yang dijadikan uji coba yaitu seluruh responden dari sampel penelitian sebanyak 33 Siswa. Jawaban yang telah ditabulasikan digunakan untuk menghitung validitas instrument penelitian. Untuk mengetahui apakah item soal variabel X dengan jumlah soal 25 item dan variabel Y berjumlah 50 item valid atau tidak valid, perlu diuji menggunakan rumus *korelasi product moment* atau menggunakan *aplikasi SPSS*. Masing-masing nomor yang diuji dianggap valid apabila koefisien korelasi berdasarkan $r_{tabel} \geq 0,344$ atau $= 0,344$, karena berdasarkan r_{tabel} untuk $n=33$ atau jumlah sampel 33 responden yang ada pada tabel nilai r *product moment*. Untuk melakukan uji validitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS 20. Maka, r_{tabel} untuk 33 responden dengan Signifikansi 5% $= 0,344$, butir Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dengan demikian variable X terdapat 5 butir instrumen yang tidak valid, yaitu instrumen No. 5, 6, 14, 16, dan 24. Dan terdapat 20 instrumen yang valid, yaitu instrumen No. 1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, dan 25. Selanjutnya 20 instrumen yang valid akan menjadi instrumen dalam penelitian. Sedangkan, variable Y terdapat 14 butir instrumen yang tidak valid, yaitu instrumen No. 12, 13, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 30, 33, 43, 46, 49, dan 50. Dan terdapat 36 instrumen yang valid, yaitu instrumen No. 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 24, 25, 25, 27, 28, 29, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 44, 45, 47, dan 48. Selanjutnya 36 instrumen yang valid akan menjadi instrumen dalam penelitian

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna agar dapat mengetahui bahwa alat ukur yang digunakan dapat dipercaya atau selalu menghasilkan data yang sama sekalipun dipakai beberapa kali pada objek yang sama. Pada uji reliabilitas di penelitian ini menggunakan program SPSS 20, dengan menggunakan metode Alfa Cronbach. Sugiyono menyatakan bahwa, instrument dikatakan dapat dipercaya jika koefisien reliabilitas 0,6. Jika kurang dari 0,6 maka akan dinyatakan tidak reliabel.

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.915	25

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.927	50

Pada hasil uji variabel X dan variabel Y menggunakan rumus *Cronbach Alpha* pada tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa variabel X dan variabel Y reliabel atau konsisten karena *Cronbach Alpha* > 0,06.

Uji Regresi Linear Sederhana

Analisa regresi digunakan untuk menentukan keputusan apakah naik atau turunnya variabel Y dapat dilakukan melalui peningkatan variabel X atau tidak

Hasil Analisa Regresi dengan Rumus ANOVA^a

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7550,207	1	7550,207	118,951	,000 ^b
	Residual	1967,671	31	63,473		
	Total	9517,879	32			
a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa						
b. Predictors: (Constant), Gaya Mengajar Guru						

Nilai signifikan pada tabel anova $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima, Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru dengan minat belajar siswa.

Hasil Analisa Regresi Coefficients^a

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,813	11,344		2,804	,009
	Gaya Mengajar Guru	1,437	,132	,891	10,906	,000

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Beta: -0,100 dan nilai signifikansi $10,906 > 0,05$ sehingga H_a diterima $\rho = 1,437 = 0$, maka hubungan antara variabel x dan y kuat atau terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa.

Koefisien Determinansi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen memengaruhi variabel dependen dan hasilnya dalam bentuk presentase. Diketahui nilai korelasi sebesar 0,793, berikut hasil nilai koefisien determinasi:

Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,891 ^a	,793	,787	7,96701

a. Predictors: (Constant), Gaya Mengajar Guru

Dari tabel mode summary diperoleh hasil R square 0,793. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui nilai koefisien determinansi 79,3%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel X memberikan pengaruh sebanyak 79,3 % terhadap minat belajar siswa

Uji t

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan Uji t, menggunakan SPSS:

Coefficients

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,813	11,344		2,804	,009
	Gaya Mengajar Guru	1,437	,132	,891	10,906	,000
a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa						

Berdasarkan dari hasil uji t di atas diketahui bahwa nilai thitung $10,906 > t_{tabel} 2,034$, maka sehingga H_a diterima, terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan yakni terdapat pengaruh antara gaya mengajar guru dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di kelas X Jurusan Akuntansi I SMK Negeri 1 Lotu tahun pelajaran 2022/2023 dapat diterima dan teruji kebenarannya.

Simpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian, pengajuan hipotesis dan pembahasan, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, Pernyataan angket variabel X (Valid 20 dan tidak valid 5) sedangkan Variabel Y (36 valid dan tidak valid 14) yaitu lebih besar dari $r_{hitung} = 0,433$ dengan $N = 33$. *Kedua*, Pada hasil uji reabilitas variabel X = 0,915 dan variabel Y = 0,927 menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, dapat dinyatakan bahwa variabel X dan variabel Y reliabel atau konsisten karena *Cronbach Alpha* $> 0,06$. *Ketiga*, Hasil penelitian diperoleh gaya mengajar guru memberikan pengaruh sebanyak 79,3 % terhadap minat belajar siswa. *Keempat*, Hasil penelitian diperoleh gaya mengajar guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa berdasarkan uji t, dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($10,906 > 2,034$), H_a diterima artinya terdapat pengaruh antara gaya mengajar guru dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di kelas X Jurusan Akuntansi I SMK Negeri 1 Lotu tahun pelajaran 2022/2023. Dari temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Lotu.

Referensi

- Abadi, A. P., & others. (2020). Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1d).
- Afifah, S. A. (2021). *PENERAPAN GAYA MENGAJAR DEMOKRATIS GURU PAI*. Irawan Massie.
- Al Khumaero, L., & Arief, S. (2017). Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar, Dan

- Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 698–710.
- Aliyah, I. (2019). *Pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran PKN Kelas III di SDN 1 Banjarwangunan kecamatan mundu kabupaten cirebon*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-13.
- Basuki, M. S. (2021). *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Media Sains Indonesia.
- Damanik, R., Sagala, R. W., Rezeki, T. I., & Arifin, M. (2021). *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. umsu press.
- Haryati, N. (2015). Hubungan minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas v sd se-gugus wonokerto turi sleman tahun ajaran 2014/2015. *Basic Education*, 4(13).
- Iin Asikin. (2017). PENGARUH GAYA BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X DAN X1 SMK BINA UTAMA DEPOK. *Visipena Journal*, 8(1), 70–87. <https://doi.org/10.46244/visipena.v8i1.378>
- Indragani, K. D. P., Astika, I. M., & Tantri, A. A. S. (2021). Variasi Mengajar Guru dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 482. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.39865>
- KBBI. (n.d.-a). *Arti kata ajar - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. <https://www.kbbi.web.id/ajar>
- KBBI. (n.d.-b). *Arti kata minat - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. <https://www.kbbi.web.id/minat>
- Laana, D., & Sondopen, D. (2020). KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MURID DI KELAS. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 2(2), 27–32. <https://doi.org/10.51730/ed.v2i2.47>
- Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurjanah, S., & Adman, A. (2018). ANALISIS GAYA MENGAJAR GURU KORESPONDENSI. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 18.

<https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11760>

- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Rina Dwi Muliani, R. D. M., & Arusman, A. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Saleh, H. I., Danial, M., & Junda, M. (2017). Hubungan antara Gaya Mengajar Guru dan Gaya Belajar Peserta Didik dengan Minat dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMA di Kota Bulukumba. *UNM Journal of Biological Education*, 1(1), 80–88.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology*. McGraw-Hill Education.
- Sari, J. F., Karimah, N. I., & Ferdianto, F. (2023). Minat Belajar Siswa terhadap Pemecahan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SNPM)*, 4(1), 364–372.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tahir, M., Khair, B. N., & others. (2023). Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 202–209. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2824>
- Woolfolk, A., Winne, P. H., & Perry, N. E. (2021). *Educational Psychology*. Toronto: Pearson Canada.